

## IMPLEMENTASI TIGA KATA AJAIB DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SDIT AL-AZHAR BOGOR

Nadia Aulia<sup>1</sup>, Suhendra<sup>2</sup>, Yono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
nandanadiaaulia@gmail.com

**Abstract:** *This thesis aims to determine (1) the implementation of the Three Magic Words in the Character Building of Students at SDIT Al-Azhhar Bogor. (2) The Impact of the Implementation of Three Magic Words in the Character Building of Students at SDIT Al-Azhhar Bogor. This study uses a qualitative approach that is descriptive of the type of field research. It was carried out from September 21, 2022 to September 29, 2022. The research location was at SDIT Al-Azhhar Bogor. In the data collection procedure the author uses observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Meanwhile, in data analysis, researchers used data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study found that (1) The implementation of the habituation of three magic words in the formation of students' character at SDIT Al-Azhhar Bogor is the way to apply them, among others, the habit of saying three magic words (sorry, please and thank you) the teacher tells the importance of the three magic words and makes notifications which is like an appeal pamphlet, other than that it provides examples and reminds each other. (2) The impact of the implementation of the habituation of three magic words in the formation of students' character at SDIT Al-Azhhar Bogor, namely, Obedience to God, namely students have morality towards teachers by applying the three magic words (sorry, please and thank you). Patience is being able to control emotions when fighting so that they can forgive each other. Unselfish in word and deed. Can reach out to help each other. And give thanks in every gift.*

**Keywords:** *Habituation, Three Magic Words, Character Education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi Tiga Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al-Azhhar Bogor. (2) Dampak dari Implementasi Tiga Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berjenis *field research*. Dilaksanakan sejak 21 September 2022 sampai 29 September 2022. Adapun lokasi penelitian yaitu di SDIT Al-Azhhar Bogor. Dalam prosedur pengumpulan data penulis menggunakan Teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) Implementasi pembiasaan tiga kata ajaib dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor ini cara penerapannya diantaranya, pembiasaan berkata tiga kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih) guru memberitahu pentingnya tiga kata ajaib dan membuat pemberitahuan yang menarik seperti pamflet himbauan, selain itu mencontohkan dan saling mengingatkan. (2) Dampak implementasi pembiasaan tiga kata ajaib dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor yaitu, Taat pada Allah yakni peserta didik memiliki akhlakul karimah terhadap guru dengan menerapkan tiga kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih). Sabar yakni dapat mengontrol emosi pada saat bertengkar agar saling memaafkan. Tidak egois dalam perkataan dan perbuatan. Dapat mengulurkan tangan untuk saling tolong-menolong. Dan bersyukur dalam setiap pemberian.

**Kata kunci:** Pembiasaan, Tiga Kata Ajaib, Pendidikan Karakter

### Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial dan selalu berinteraksi dalam sehari-hari. Dengan berinteraksi yang baik diharapkan dapat membawa dampak untuk pembentukan karakter. Dalam dunia pendidikan sendiri, pembentukan karakter sangat hangat dibicarakan. Sebab perannya yang begitu penting dalam kehidupan yaitu sebagai pondasi yang kokoh dalam kehidupan. Berbicara mengenai interaksi, tercapainya interaksi yang baik dapat dilihat dari kesantunan

dalam berbahasa. Sebab kesantunan berbahasa adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam komunikasi.

Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, hal ini lah yang melatar belakangi munculnya pendidikan berkarakter. Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling ampuh dalam mengembangkan potensi anak baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan supaya proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Menurut pakar pendidikan Arif Rahman, seperti dikutip dalam buku pendidikan karakter berbasis karakter Al-Qur'an, sampai saat ini masih ada yang keliru dalam dunia pendidikan di tanah air. Menurutnya titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif saja tanpa mengabaikan terhadap aspek lainnya. Penentu terhadap kelulusan sekolah pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan terhadap karakter dan budi pekerti peserta didik (Syafri, 2012).

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting untuk mengajarkan etika sopan (pendidikan karakter) kepada anak. Salah satunya dengan melakukan pembiasaan bertutur kata yang baik dalam berkomunikasi. Minimal biasakan mengucapkan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong dan terimakasih dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut perlu ditanamkan dari kecil agar terbentuk karakter sang anak menjadi anak yang bertanggung jawab dan baik. Tujuan yang ingin dicapai dengan pembiasaan ini yaitu timbulnya empati dan rasa saling menghormati pada sesama sehingga akan membentuk karakter anak yang berakhlak mulia.

Dalam Islam, tolong-menolong, saling memaafkan, dan pandai berterimakasih dinilai sebagai perbuatan baik yang dijanjikan pahala bagi siapa saja yang melakukannya. Semua itu merupakan perintah langsung dari Allah SWT. kepada hambanya. Namun, ketiganya juga merupakan perbuatan yang dapat menjadi faktor penentu bagi keberhasilan dan kesuksesan seseorang meraih cita-cita di dunia. Karena saat ini terkadang siswa bahkan kita lupa mengucapkan kata "*maaf*" setelah melakukan kesalahan, "*tolong*" saat meminta bantuan, "*terimakasih*" saat mendapat bantuan. Mereka merasa hebat dan egois atau kurang peka bahkan sulit menghargai orang lain.

Peran orang tua, pendidik dan lingkungan sangat dibutuhkan bagi anak-anak dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan moral kepada anak sejak dini agar terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Karena di masa anak-anak ini merupakan waktu yang terbaik untuk membentuk karakter individu. Perlu ditanamkan pembiasaan sejak dini seperti di SD (sekolah dasar) agar menjadi individu yang bermoral baik. Jika salah dalam pendekatan pada masa anak-anak ini akan membawa dampak yang buruk pada masa selanjutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Azhhar yang mempunyai visi yaitu pembentukan karakter, yang sudah menerapkan berbagai pembiasaan seperti 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan penerapan tiga kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih).

Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Tiga Kata Ajaib Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al-Azhhar Bogor"**.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk melihat pembiasaan tiga kata ajaib (maaf, tolong, terimakasih) dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor, sehingga peneliti memilih penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus atau sering disebut pula penelitian lapangan (*field study*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau lingkungan) pada secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, atau institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas (Suyitno, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi Pembiasaan Tiga Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al-Azhhar Bogor**

1. Cara pembiasaan tiga kata ajaib dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor  
Setiap proses mempunyai strategi yang baik agar terlaksananya suatu implementasi pembiasaan. Cara pembiasaan tiga kata ajaib diantaranya yaitu, penanaman moral diawal tahun ajaran baru, morning talk dengan memberikan nilai-nilai yang baik dan tidak baik, pembiasaan berkata tiga kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih) guru memberitahu pentingnya tiga kata ajaib dan membuat pemberitahuan yang menarik seperti pamflet himbauan, selain itu mencontohkan dan saling mengingatkan.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan tiga kata ajaib  
Setiap pelaksanaan pembiasaan tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, seperti kendala dan permasalahan yang terjadi. Berkenaan dengan faktor pendukung dari implementasi pembiasaan tiga kata ajaib ini adalah, *pertama* keaktifan peserta didik, yaitu

terlihat dari antusias, disiplin dan saling mengingatkan teman sebayanya dalam kebaikan bertutur kata yang baik, peserta didik dapat mengimplementasikan pembiasaan tiga kata ajaib seperti contohnya jika berbuat salah maka segera meminta maaf, ketika siswa melihat temannya yang berbuat salah maka siswa yang lain dapat mengingatkannya secara sopan. Jika butuh pertolongan maka meminta tolong dengan berkata yang sopan agar tidak asal nyuruh saja. Ketika diberi sesuatu maka siswa akan mengucapkan terimakasih. Karena mereka telah mengetahui bahwasannya dengan melakukan pembiasaan tiga kata ajaib akan memberikan manfaat positif bagi mereka, yaitu dalam berbicara menjadi lebih sopan, tidak egois. *Kedua* bimbingan orang tua, didalam keluarga ada orang tua yang memegang peran penting dalam membentuk karakter anak, orangtua tidak hanya melakukan pengawasan pada anak tetapi juga memberikan bimbingan agar anak terbiasa melakukan kebiasaan positif seperti membiasakan mengucapkan tiga kata ajaib. *Ketiga* peran guru, peran guru disekolah merupakan sebagai figure yang memberikan keteladanan pada peserta didik. Dimana guru bukan hanya memerintahkan peserta didik untuk saling memaafkan, tolong menolong dan berterimakasih saja, namun guru juga ikut andil mencontohkan dengan baik sebab peran guru juga penting di sekolah.

Adapun faktor penghambat seperti diri sendiri yang egois menyebabkan dirinya merasa paling benar. *Kedua*, orangtua pun selain menjadi faktor pendukung bisa jadi faktor penghambat jika orangtua tersebut acuh atau tidak mendukung pembiasaan berkata tiga ajaib di lingkungan rumah. Ketiga, lingkungan yang dapat menyebabkan salah satu faktor penghambat, jika terdapat teman yang egois, dan bertutur kata yang kurang baik, tidak membiasakan menerapkan tiga kata ajaib.

### **Dampak Implementasi Pembiasaan Tiga Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDIT Al-Azhhar Bogor**

Pada implementasi pembiasaan tiga kata ajaib yang dilaksanakan di SDIT Al-Azhhar Bogor tentu mempunyai dampak secara langsung pada transformasi kepribadian dan karakter peserta didik.

Berkenaan dengan dampak implementasi pembiasaan tiga kata ajaib yang telah peneliti temukan pada proses penelitian ini didapatkan data sebagai berikut: 1) Taat kepada Allah, bukti dalam mentaati perintah Allah SWT, yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah memiliki akhlakul karimah terhadap guru yaitu, pada saat peserta didik bertemu dengan guru mereka selalu menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasul untuk dapat memulikan guru. Dan mereka membiasakan menerapkan tiga kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih). 2) Sabar, yaitu dapat mengontrol emosi pada saat bertengkar. Dengan adanya peserta didik melaksanakan pembiasaan tiga kata ajaib menjadikan peserta didik tersebut lebih dapat mengontrol emosi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sesuatu hal yang membuat dirinya menjadi egois. 3) Empati, dapat saling tolong-menolong mengulurkan tangan

dalam hal kebaikan agar memudahkan suatu masalah. 4) Syukur, siswa lebih bersyukur setiap pemberian dengan mengucapkan terimakasih.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi pembiasaan tiga kata ajaib dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor ini cara penerapannya diantaranya, pembiasaan berkata tiga kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih) guru memberitahu pentingnya tiga kata ajaib dan membuat pemberitahuan yang menarik seperti pamflet himbauan, selain itu mencontohkan dan saling mengingatkan. Dampak implementasi pembiasaan tiga kata ajaib dalam pembentukan karakter siswa di SDIT Al-Azhhar Bogor yaitu, Taat pada Allah yakni peserta didik memiliki akhlakul karimah terhadap guru dengan menerapkan tiga kata ajaib (maaf, tolong dan terimakasih). Sabar yakni dapat mengontrol emosi pada saat bertengkar agar saling memaafkan. Tidak egois dalam perkataan dan perbuatan. Dapat mengulurkan tangan untuk saling tolong-menolong. Dan bersyukur dalam setiap pemberian.

### **Referensi**

- Amri Syafri dan Ulil. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers), h. 1.
- Azhari Muttaqin (2019). Implementasi Kata Terimakasih, Tolong, dan Maaf sebagai Pembelajaran Peserta Didik Untuk Menanamkan Jiwa Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa
- Liana Alifah (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih untuk Pembentukan Karakter pada Anak 5-6 Tahun di TK Dzakra Lebah Madu
- Nurhafani Chika (2019). Proses Pendidikan Informal dalam Pembiasaan Orang Tua untuk Mendidik Anaknya Menerapkan 3 Kata Ajaib.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta)
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.